

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Tarigan (2008:1) menjelaskan keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan yang satu berkaitan dengan keterampilan lainnya. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Lebih lanjut, Tarigan (2008:7) menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Kegiatan membaca membutuhkan keterampilan yang khusus agar informasi bisa diperoleh dengan tepat.

Salah satu bentuk bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah wacana. Alwi (2003:42) menjelaskan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga membentuk suatu makna yang serasi. Berdasarkan tujuan pemaparannya wacana dapat dibedakan kepada beberapa jenis, yaitu wacana narasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana persuasi. Berbeda jenis wacana berbeda pula cara memahami bacaan/wacana tersebut. Untuk memahami isi dan makna suatu wacana (khususnya wacana tulis) terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk memperoleh atau

mencari informasi yang baik, cepat, dan tepat. Seperti pemahaman yang baik pada aspek gagasan utama, gagasan penjelas, amanat, pandangan pengarang, dan simpulan bacaan.

Gagasan utama atau ide pokok adalah topik yang dibahas atau diungkapkan dalam bacaan. Dalam sebuah paragraf, inti permasalahan terdapat pada topik utama atau gagasan utama. Memahami letak gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam wacana akan lebih memudahkan mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Lazimnya gagasan utama atau ide pokok dalam paragraf terdapat pada kalimat utama/kalimat pokok. Ada kalimat utama yang terdapat di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), dan di awal dan di akhir paragraf. Namun, adakalanya paragraf tidak memiliki kalimat utama. Hal ini berarti ide pokoknya tersirat dan bisa saja berada pada seluruh paragraf, untuk menemukannya harus membaca secara keseluruhan paragraf dan menyimpulkannya.

Menemukan gagasan utama/ide pokok merupakan salah satu materi bahasa Indonesia dan juga salah satu materi yang termasuk ke dalam Ujian Nasional (UN) baik SD, SMP, maupun SMA/SMK. Pada tingkat SMP pembelajaran gagasan utama atau ide pokok terdapat pada semester genap kelas VII SMP. Kompetensi dasar yaitu menemukan gagasan utama dalam teks. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan: (1) mampu memahami hakikat dan ciri-ciri ide pokok; (2) mampu menunjukkan letak ide pokok dalam suatu bacaan pada wacana; (3) mampu mengungkapkan ide pokok dalam setiap bacaan pada suatu wacana.

Dalam hal ini, siswa harus memahami materi wacana, paragraf, dan ide pokok. Selain itu, siswa juga harus sering berlatih membaca atau membiasakan diri untuk membaca. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang tidak suka membaca dan sulit memahami suatu bacaan. Hal ini dikarenakan ada wacana yang mudah ditemukan ide pokoknya dan ada yang susah ditemukan ide pokoknya. Jadi, masih ada kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menemukan ide pokok suatu wacana.

Ketika peneliti melaksanakan Program Kerja Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 37 Medan, peneliti menemukan banyak siswa tepatnya kelas IX tidak paham mengenai ide pokok. Hal ini terlihat saat membahas soal *Try Out (TO)*, siswa membaca tanpa tahu makna sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Mereka tidak memahami hakikat ide pokok dan cara menemukan ide pokok.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi prapenelitian di sekolah yang bersangkutan yaitu SMP Yayasan Perguruan Bandung Sumatera Utara. Peneliti juga melakukan tanya jawab pada beberapa siswa kelas VII dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Ternyata masih banyak siswa yang belum memahami atau susah memahami materi ide pokok.

Sebelumnya ada yang melakukan penelitian mengenai kemampuan menemukan ide pokok yaitu Aisah, dkk. (2014) dengan judul penelitian “Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas SMAN 2 Pringsewu”, hasil penelitian menunjukkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa dalam kategori *cukup* dengan rata-rata 56,2. Penelitian tersebut menunjukkan kelemahan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf terletak pada aspek

menemukan ide pokok di akhir paragraf dalam kategori *kurang* dengan rata-rata 41,8.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dengan judul penelitian “Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Wacana Tulis Siswa Kelas VII SMP Al-Kautsar Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa dalam kategori *baik* dengan rata-rata 74,45.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti “Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional Oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul, antara lain:

- (1) peserta didik masih sulit memahami hakikat ide pokok;
- (2) peserta didik masih sulit menemukan ide pokok;
- (3) peserta didik masih hanya membaca tanpa tahu maknanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menemukan ide pokok

paragraf pada wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi dalam naskah soal Ujian Nasional.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah soal Ujian Nasional oleh siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam berbagai jenis wacana yang ada pada soal Ujian Nasional oleh siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun pembelajaran 2017/2018.”

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- (1) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang masalah yang diteliti.
- (2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang masalah yang diteliti.

Lalu, secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

- (1) bahan anjuran untuk menumbuhkembangkan kemampuan menemukan ide pokok siswa; dan
- (2) bahan rujukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.